



MERETAS KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH Analisis Faktor Penyebab dan Model Solusi Berbasis Kontekstual

Mukhlis

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
mukhliszro4@gmail.com

Nur Atika Rima Ulinnuha

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
nuratikarimao7o7@gmail.com

Abstrak : Kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab masih menjadi tantangan mendasar bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, padahal kedua keterampilan ini sangat penting untuk penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, menelusuri faktor penyebabnya, serta merumuskan model solusi berbasis kontekstual yang lebih adaptif dan efektif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh. Informan dipilih secara *purposif*, terdiri dari 45 orang yang meliputi guru bahasa Arab, kepala madrasah, siswa kelas III–VI, serta orang tua siswa. Temuan menunjukkan bahwa kesulitan membaca mencakup pengenalan huruf hijaiyah, penggunaan harakat, dan pemahaman teks, sementara kesulitan menulis mencakup penulisan huruf, penguasaan tata bahasa, dan struktur kalimat. Faktor penyebabnya bersumber dari aspek internal siswa maupun aspek eksternal yang melingkupinya. Hasil diskusi merekomendasikan penerapan pembelajaran berbasis kontekstual, yang mencakup strategi yang mengacu pada lingkungan lokal, pemanfaatan media dan teknologi, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas, serta integrasi pendekatan kontekstual dalam kurikulum. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi guru, pengelola madrasah, dan pengambil kebijakan dalam

mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci : Kesulitan membaca, kesulitan menulis, bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, dan kontekstual.

Abstract : *Difficulties in reading and writing Arabic remain a fundamental challenge for students in Madrasah Ibtidaiyah, despite the crucial role these skills play in achieving comprehensive Arabic language proficiency. This study aims to identify the forms of difficulties encountered by students, explore their underlying causes, and propose a context-based solution model that is more adaptive and effective. A qualitative approach was employed through observation, interviews, and document analysis conducted in several Madrasah Ibtidaiyah in Sungai Penuh City. The participants were selected using purposive sampling, involving 45 key informants, including Arabic language teachers, school principals, students from grades III to VI, and parents. The findings reveal that reading difficulties include the recognition of Arabic letters (huruf hijaiyah), the use of diacritical marks (harakat), and text comprehension, while writing difficulties involve letter formation, grammar usage, and sentence structure. The root causes stem from both internal student factors and external environmental factors. Based on the discussion, the study recommends implementing a contextual learning approach that incorporates strategies grounded in the local environment, the use of media and technology, collaboration among teachers, parents, and the community, as well as the integration of contextual models into the curriculum. This approach is expected to serve as a foundation for teachers, school administrators, and policymakers in designing more effective, engaging, and student-centered Arabic language learning strategies at the Madrasah Ibtidaiyah level.*

Keywords : *Reading difficulties, writing difficulties, Arabic language, Madrasah Ibtidaiyah, contextual learning.*

المخلص : تُعَدُّ صعوبات القراءة والكتابة باللغة العربية تحديًا أساسيًا لا يزال يواجه طلاب المرحلة الابتدائية في المدارس الدينية (المدرسة الابتدائية)، على الرغم من الأهمية البالغة لهاتين المهارتين في تحقيق الكفاءة الشاملة في اللغة العربية. يهدف هذا البحث إلى تحديد

أشكال الصعوبات التي يواجهها الطلاب، وتحليل أسبابها، واقتراح نموذج حل قائم على السياق يكون أكثر تكيفاً وفاعلية. وقد استخدم الباحث المنهج النوعي من خلال الملاحظة، والمقابلات، وتحليل الوثائق في عدد من المدارس الابتدائية الدينية بمدينة سونغاي بونوه. تم اختيار المشاركين باستخدام أسلوب العينة القصدية، وبلغ عددهم ٤٥ شخصاً، شملوا معلمي اللغة العربية، ومديري المدارس، وطلاب الصف الثالث حتى السادس، وأولياء أمورهم. أظهرت النتائج أن صعوبات القراءة تتمثل في التعرف على الحروف الهجائية، واستخدام الحركات، وفهم النصوص، بينما تتمثل صعوبات الكتابة في تشكيل الحروف، وإتقان القواعد النحوية، وبناء الجمل. وتعود الأسباب إلى عوامل داخلية متعلقة بالطالب، وأخرى خارجية متعلقة بالبيئة التعليمية. وتوصي نتائج الدراسة باعتماد أسلوب التعلم القائم على السياق، والذي يشمل استراتيجيات مستمدة من البيئة المحلية، واستخدام الوسائط والتكنولوجيا، وتعزيز التعاون بين المعلمين، وأولياء الأمور، والمجتمع، بالإضافة إلى دمج هذا النموذج السياقي في المنهاج الدراسي. ومن المتوقع أن يشكّل هذا النهج أساساً للمعلمين، وإدارات المدارس، وصناع السياسات التعليمية في تطوير استراتيجيات تعليم اللغة العربية تكون أكثر فاعلية وجاذبية وتناسب احتياجات طلاب المرحلة الابتدائية الدينية.

الكلمات المفتاحية: صعوبات القراءة، صعوبات الكتابة، اللغة العربية، المدارس الابتدائية الإسلامية، التعلم السياقي.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan Islam, terutama di tingkat pendidikan dasar, sebagaimana diamanatkan dalam pedoman implementasi kurikulum Madrasah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.¹ Penguasaan bahasa Arab bukan sekedar alat komunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan

¹ Kementerian Agama, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat Jendral Pendidikan Islam*, 2022, <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.

Hadis.² Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan literasi keagamaan sejak dini.³ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab pada jenjang ini sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam aspek keterampilan membaca dan menulis.

Fenomena kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan berbasis Islam. Penelitian Akla 2020, menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mampu membaca dengan fasih dan lancar, serta hambatan dalam menulis bahasa Arab.⁴ Sementara itu, studi Edy Sulaiman 2023, mengungkapkan bahwa tantangan pembelajaran bahasa Arab bagi pemula sangat beragam, mencakup faktor *linguistik*, *non-linguistik*, *psikologis*, dan sosial.⁵ Temuan serupa juga disampaikan oleh Tarisha Putri 2025, menyoroti rendahnya minat belajar siswa menjadi faktor signifikan dalam kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab, sebagaimana dipahami melalui pendekatan psikologi pendidikan.⁶

² Ahmed Saad Al Shlowiy, "Language, Religion, and Communication," *Journal of Asian Pacific Communication* 32, no. 2 (August 4, 2022): 198–213, <https://doi.org/10.1075/japc.00040.shl>.

³ Ahmadi Ahmadi and Nurhasma Muhamad Saad, "Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i2.9852>.

⁴ Akla Akla, "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro (Problema, Motivasi Dan Penguasaan Bahasa Arab)," *Elementary Journal* 6, no. 1 (2020): 23–36, <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/download/2205/1624>.

⁵ Edy Sulaiman, "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 142–51, <https://doi.org/10.55352/edu.vi12.761>.

⁶ Tarisha Putri, Siti Nur Salsabyilla, and Eriyanto Sakhkolid Marpaung, Muhammad Haickal Nasution, "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis

Temuan awal pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti: mengenal huruf *hijaiyah*, memahami struktur kata, hingga menuliskan kata-kata sesuai kaidah yang benar.⁷ Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kompetensi linguistik siswa, tetapi juga berimplikasi pada pemahaman terhadap materi pembelajaran keagamaan, yang bergantung pada kemampuan siswa membaca Al-Qurán dan literasi Islam.

Permasalahan ini disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, serta minimnya latar belakang bahasa Arab di lingkungan keluarga.⁸ Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang konvensional, minimnya media pembelajaran yang inovatif, serta keterbatasan dukungan fasilitas belajar.⁹ Selain itu, kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa juga menjadi aspek krusial dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran.¹⁰ Guru dengan kompetensi pedagogik yang kuat dapat menghadirkan metode

Dalam Bahasa Arab: Perspektif Psikolinguistik,” *Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi, Dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–23, <https://doi.org/10.59548/ps.v2i1.327>.

⁷ Wawancara, Guru Bahasa Arab, Selasa, 04 Februari 2025.

⁸ Munassir Alhamami and Abdulrahman Almosa, “Learning Arabic as a Second Language in Saudi Universities: Ajzen’s Theory and Religious Motivations,” *Language, Culture and Curriculum* 36, no. 4 (October 2, 2023): 509–32, <https://doi.org/10.1080/07908318.2023.2242912>.

⁹ Sultan Almelhes, “Enhancing Arabic Language Acquisition: Effective Strategies for Addressing Non-Native Learners’ Challenges,” *Education Sciences* 14, no. 10 (October 14, 2024): 1116, <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>; Riham Shendy, “Learning to Read in an ‘Estranged’ Language: Arabic Diglossia, Child Literacy, and the Case for Mother Tongue-Based Education,” *Creative Education* 13, no. 04 (2022): 1247–1301, <https://doi.org/10.4236/ce.2022.134077>.

¹⁰ Ateng Ruhendi and Nanang Kosim, “Developing Arabic Language Teachers’ Competence and Performance Through Teacher Profession Education,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 37–50, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18243>.

pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik bagi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan fungsi Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang berperan menanamkan dasar literasi agama, khususnya agama Islam. PMA No 183 Tahun 2019 dan KMA No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah menegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan bagian integral dalam membentuk kompetensi dasar keagamaan siswa. Kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab yang tidak tertangani dengan baik, berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang pada perkembangan literasi keagamaan siswa. Oleh karena itu, memahami akar permasalahan ini menjadi langkah awal untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan solutif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh serta menganalisis faktor-faktor penyebabnya baik dari aspek internal maupun eksternal. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis kontekstual yang dapat diterapkan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab.

Kajian tentang kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah telah banyak dilakukan, seperti penelitian Norhidayah et al. 2023, yang menyoroti tantangan umum pembelajaran bahasa Arab,¹¹ sementara Zulfa Tsalitsatul Muna et al. 2025, yang menawarkan inovasi berbasis pemahaman teks,¹² Studi Ahmad Futunul

¹¹ Norhidayah Norhidayah et al., "The Problems of Learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 43-48, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1195>.

¹² Zulfa Tsalitsatul Muna et al., "Mind Mapping as an Innovation in Reading and Writing Learning: A Study of Understanding Arabic Texts," *Alibbaa*:

Fikri et al. 2025, yang menekankan efektivitas metode drill,¹³ Studi Ahmad Syadi et al. 2025, mengeksplorasi metode analisis struktural sintetis,¹⁴ dan Studi Cindy Aqmarina Allail et al., 2025, yang menelaah kualitas buku ajar sebagai faktor pendukung pembelajaran Bahasa Arab.¹⁵ Namun, sebagian besar penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran tanpa menelaah faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi kesulitan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan pendekatan komprehensif berbasis kontekstual yang tidak hanya mengidentifikasi faktor penyebab dari sisi internal dan eksternal, serta menawarkan model solusi yang mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi tempat siswa berada.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*) untuk mengeksplorasi kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alamiah.¹⁶

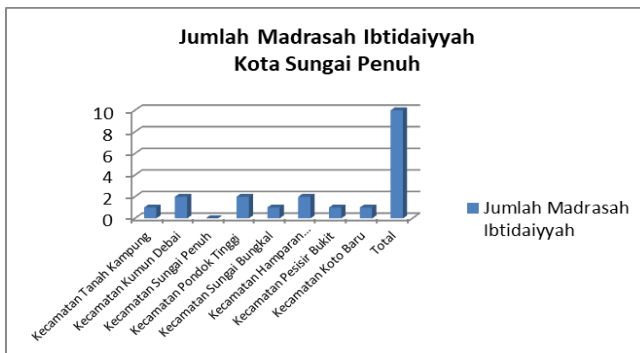
Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 6, no. 1 (2025),
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.v6i1.15963>.

¹³ Ahmad Futunul Fikri et al., "Implementation of the Drill Method in Arabic Language Learning at the Elementary Madrasah of the Ummusshabri," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 06, no. 1 (2025): 157-72, <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.06.1.10>.

¹⁴ Ahmad Syadi et al., "The Use of the Structural Analytic Synthetic Method in Arabic Language Learning: Insights from Islamic Elementary Schools in Indonesia," *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 3, no. 1 (2025): 1-12, <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/jallt.v3i1.219>.

¹⁵ Cindy Aqmarina Allail et al., "Praxeology Analysis of The Arabic Language Textbook for Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Internasional Pendidikan Bahasa Arab (IJALT)* 2, no. 2 (2025): 39-58, <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10066>.

¹⁶ Jhon. W. Creswell and Vicki. L. Plano Clark, "Revisiting Mixed Methods Research Designs Twenty Years Later," in *Handbook of Mixed Methods Research Designs*, 21-36, ed. Cheryl N. Poth (Sage, 2023).



Gambar 1. Data Madrasah Ibtidaiyyah Kota Sungai Penuh

Populasi pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyyah dalam wilayah Kota Sungai Penuh. Berdasarkan data BPS, terdapat 10 Madrasah Ibtidaiyyah dengan total jumlah siswa mencapai 1.091 orang.¹⁷ Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, meliputi 10 guru bahasa Arab yang memiliki latar belakang pendidikan beragam. Selain itu, 20 siswa dari kelas III hingga VI dipilih berdasarkan hasil evaluasi formatif membaca dan menulis bahasa Arab, 5 kepala madrasah, dan 10 orang tua siswa dipilih untuk menggali dukungan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁸

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi. Triangulasi digunakan dengan membandingkan data

¹⁷ BPS, "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Di Kota Sungai Penuh, 2023/2024," Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh, 2025, <https://sungaipenuhkota.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEU5c1pGVnZkVkvYyU5S2EwVnJlVlVYTm5aRVFUMDkjMw%3D%3D/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-madrasah-ibtidaiyyah--mi--di-bawah-kementerian-agama-menurut-kecamatan-di-kota-sungai-penuh--2017.html>.

¹⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed., 2014.

wawancara, observasi, serta dokumentasi hasil evaluasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan validasi temuan melalui konfirmasi silang dari berbagai sumber data.¹⁹ Hasil penelitian ini diharapkan mampu memetakan jenis-jenis kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan tersebut, serta menawarkan model solusi berbasis kontekstual yang aplikatif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Model solusi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya memperkaya literatur pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga bagi guru, pengelola madrasah, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kesulitan Membaca dan Menulis Bahasa Arab

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh, berkaitan erat dengan aspek linguistik, kognitif, dan lingkungan pembelajaran yang saling berkaitan. Kesulitan ini dapat dianalisis dalam kerangka teori akuisisi literasi yang dikemukakan Gough & Tunmer, yang menekankan pentingnya interaksi antara *decoding* (pengenalan huruf dan bunyi) dan pemahaman dalam proses membaca maupun menulis.²⁰ Selain itu, Muhibb Abdul Wahab menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus

¹⁹ Stefano Ghinoi et al., "Smart Specialisation Strategies on the Periphery: A Data-Triangulation Approach to Governance Issues and Practices," *Regional Studies* 55, no. 3 (March 4, 2021): 402–13, <https://doi.org/10.1080/00343404.2020.1791321>.

²⁰ Philip B Gough and William E Tunmer, "Decoding, Reading, and Reading Disability," *Remedial and Special Education* 7, no. 1 (January 1, 1986): 6–10, <https://doi.org/10.1177/074193258600700104>.

menggunakan pendekatan integratif yang mengombinasikan aspek linguistik, sosial, dan psikologis agar lebih efektif.²¹

a. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Dalam konteks ini, kemampuan membaca terdiri dari dua komponen, yaitu *decoding* dan pemahaman bahasa. Jika salah satu aspek terganggu, maka kemampuan membaca akan menurun.

1) Pengenalan Huruf

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah yang memiliki bentuk serupa seperti ت, ث, ب, dan ن. Kesulitan ini sejalan dengan pendapat Linnea C. Ehri, yang menyatakan bahwa penguasaan hubungan antara simbol dan suara sangat penting dalam tahap awal literasi.²² Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengenali huruf pada posisi awal kata dibandingkan pada posisi tengah atau akhir, yang menunjukkan bahwa pola persepsi visual siswa terhadap huruf belum terbentuk secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab berbasis pengulangan (*tikrar*) dan latihan berkelanjutan sangat diperlukan.

2) Penggunaan Harakat

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membedakan jenis harakat (*fathah, kasrah, dhammah, dan sukun*), terutama pada kata-kata yang memiliki kombinasi harakat panjang dan pendek. Data observasi menunjukkan bahwa siswa sering kali salah membaca kata seperti كِتَابٌ menjadi كِتَاب atau كِتَاب. Wawancara dengan guru menunjukkan

²¹ Muhibb Abdul Wahab, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (September 12, 2015): 59–74, <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>.

²² Linnea C. Ehri, "Development of Sight Word Reading: Phases and Findings," in *The Science of Reading: A Handbook* (Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd, n.d.), 135–54, <https://doi.org/10.1002/9780470757642.ch8>.

bahwa 70% siswa mengalami kesulitan ini karena minimnya latihan membaca intensif dan pendekatan pembelajaran yang belum berbasis konteks makna. Kesulitan ini berhubungan dengan konsep *phonological processing* oleh Wagner & Torgesen, yang menekankan bahwa kemampuan memahami perbedaan bunyi sangat penting dalam membaca bahasa yang berbasis pada sistem fonem.²³ Hal ini menekankan pentingnya pendekatan *audio-lingual* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap harakat melalui latihan mendengarkan dan pengulangan.

3) Pemahaman Teks

Pemahaman teks menjadi tantangan utama dalam keterampilan membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada hafalan kata secara lepas tanpa konteks makna memperparah kesulitan siswa dalam menghubungkan kata menjadi satu kesatuan makna dalam kalimat. Hal ini sesuai pendapat Walter Kintsch dan Katherine A. Rawson, tentang pemrosesan pemahaman teks, yang menegaskan bahwa integrasi informasi leksikal dan konteks kalimat sangat penting dalam pembentukan makna.²⁴ Oleh karena itu, pentingnya penggunaan konteks dan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran pemahaman teks agar siswa mampu memahami makna kata dalam satu kesatuan kalimat.

²³ Richard K. Wagner and Joseph K. Torgesen, "The Nature of Phonological Processing and Its Causal Role in the Acquisition of Reading Skills.," *Psychological Bulletin* 101, no. 2 (March 1987): 192–212, <https://doi.org/10.1037/0033-2909.101.2.192>.

²⁴ Walter Kintsch and Katherine A. Rawson, "Comprehension," in *The Science of Reading: A Handbook* (Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd, 2005), 211–26, <https://doi.org/10.1002/9780470757642.ch12>.

b. Jenis-jenis Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis bahasa Arab pada siswa kelas III dan IV meliputi aspek penulisan huruf, tata bahasa, dan struktur kalimat. Karena kemahiran dalam menulis terutama dalam bahasa asing atau bahasa kedua harus melibatkan aspek motorik, linguistik, sosial dan kognitif yang saling berinteraksi.²⁵

1) Penulisan Huruf

Siswa mengalami kendala dalam menulis huruf hijaiyah yang memiliki variasi bentuk berdasarkan posisinya dalam kata. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa sering kali menulis huruf secara terpisah, seperti ك ت ا ب untuk kata كِتَاب. Kesulitan ini relevan dengan penelitian Catherine McBride, yang menjelaskan bahwa penulisan huruf melibatkan koordinasi motorik halus yang membutuhkan latihan berkelanjutan.²⁶ Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa arab menekankan pentingnya latihan menulis secara bertahap (*al-tadrij*) dari tingkat yang paling sederhana hingga kompleks.²⁷

2) Tata Bahasa

Penggunaan kaidah tata bahasa (*nahwu*) dalam penulisan sederhana juga menjadi tantangan besar. Wawancara menunjukkan bahwa siswa sering kali salah dalam menuliskan bentuk jamak dan mufrad, seperti مساجد yang ditulis sebagai مسجلون. Kesulitan ini berhubungan dengan konsep *Cognitive*

²⁵ Alexander R. Luria, *Basic Problems of Neurolinguistics* (Berlin, New York: De Gruyter Mouton, 1976), <https://doi.org/10.1515/9783110800159>.

²⁶ Catherine McBride, Dora Jue Pan, and Fateme Mohseni, "Reading and Writing Words: A Cross-Linguistic Perspective," *Scientific Studies of Reading* 26, no. 2 (March 4, 2022): 125–38, <https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1920595>.

²⁷ Hani Agustin Nugroho, "A Comparative Study of the Educational Philosophy of Fazlur Rahman and Ibnu Khaldun," *Bestari* 20, no. 1 (January 6, 2024): 43, <https://doi.org/10.36667/bestari.v20i1.1512>.

Load oleh John Sweller, di mana beban kognitif yang tinggi dalam memahami aturan gramatikal dapat menghambat proses pembelajaran jika tidak didukung dengan metode pembelajaran yang efektif.²⁸ Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan pentingnya pembelajaran *nahwu* secara kontekstual dengan memberikan contoh penggunaan tata bahasa dalam kalimat yang bermakna.

3) Struktur Kalimat

Kesulitan menyusun kalimat sederhana terlihat pada rendahnya kemampuan siswa dalam menggabungkan kata menjadi kalimat yang bermakna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung menulis kata-kata tanpa memperhatikan urutan sintaksis yang benar, seperti طالب يلعب كرة yang seharusnya يلعب الطالب الكرة. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami struktur sintaksis dasar dalam bahasa Arab. Kesulitan ini berkaitan dengan pendapat Chomsky dikutip dari Modul Pembelajaran Bahasa Arab Kemenag RI, menyatakan bahwa pembelajaran struktur kalimat memerlukan bimbingan eksplisit dan latihan berkelanjutan.²⁹

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas III dan IV mengalami kesulitan baik dalam membaca maupun menulis bahasa Arab. Selain itu, dokumentasi hasil evaluasi formatif juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca dan menulis siswa berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

²⁸ Ahmad Syagif, "Teori Beban Kognitif John Sweller Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *FASHLUNA* 5, no. 2 (September 29, 2024): 93–105, <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.883>.

²⁹ Kemenag, "Modul Pembelajaran Bahasa Arab" (Jakarta, Indonesia, 2023), https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_o6-o6-2023_647ee47474e81.pdf.

2. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang saling berinteraksi dalam membentuk dinamika pembelajaran bahasa Arab.

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada kondisi yang berasal dari individu siswa itu sendiri yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab.

1) Latar Belakang Kemampuan Bahasa Arab Siswa

Sebagian besar siswa memiliki latar belakang kemampuan bahasa Arab yang rendah sejak memasuki jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa ketidakmampuan awal siswa dalam mengenali huruf hijaiyah menjadi hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah. Selain itu ditemukan beberapa siswa masih sering lupa, bahkan ada yang tidak mampu mengenali huruf *hijaiyah* secara lengkap, serta masih ada siswa yang kesulitan membaca teks sederhana dengan harakat. Observasi juga menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mampu menulis huruf *hijaiyah* dengan benar tanpa bantuan guru, yang secara tidak langsung menegaskan bahwa kurangnya pembelajaran bahasa Arab di lingkungan tempat tinggal dan jenjang sebelumnya berdampak signifikan pada kemampuan dasar siswa.

2) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyatakan, "*Saya merasa sulit belajar bahasa Arab karena tidak pernah menggunakan bahasa ini di rumah.*"

Rendahnya motivasi ini disebabkan oleh minimnya pemahaman akan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan siswa, yang berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, persepsi negatif terhadap bahasa Arab semakin diperburuk oleh rendahnya penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan siswa. Guru bahasa Arab juga mengungkapkan bahwa siswa cenderung merasa bahwa bahasa Arab hanya dipelajari sebagai mata pelajaran wajib tanpa relevansi langsung dengan kehidupan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi bahasa yang sulit, tetapi juga oleh keterbatasan konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Keterbatasan Metode Belajar Mandiri

Keterampilan belajar mandiri siswa dalam bahasa Arab masih sangat rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya belajar bahasa Arab saat di kelas tanpa adanya upaya untuk berlatih di rumah dan di lingkungannya. Bahkan mencapai 90% siswa tidak memiliki kebiasaan belajar bahasa Arab secara mandiri di luar jam pelajaran, baik melalui buku maupun media pembelajaran lainnya. Hal ini diperparah dengan minimnya media pembelajaran mandiri seperti buku bacaan tambahan, aplikasi belajar, atau bahan ajar interaktif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada kondisi di luar diri siswa yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab.

1) Kualifikasi Guru dan Metode Pembelajaran

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian guru bahasa Arab belum memiliki kualifikasi formal dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Hanya sebanyak 40% guru bahasa Arab memiliki sertifikasi atau pelatihan formal,

sementara 60% lainnya mengandalkan pengalaman mengajar tanpa latar belakang akademik yang memadai. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas guru belum mendapatkan pelatihan khusus, yang berdampak pada keterbatasan dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif dan teknologi pendidikan.

Idealnya, guru bahasa Arab di madrasah harus memiliki pelatihan pedagogis yang memungkinkan mereka mengajarkan keterampilan membaca dan menulis dengan pendekatan yang lebih interaktif. Hal ini berimplikasi pada metode pembelajaran yang kurang inovatif dan minim penggunaan pendekatan kontekstual. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode ceramah dan hafalan, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara aktif. Metode ceramah yang bersifat pasif menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi minim, sehingga kesempatan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis secara aktif menjadi terbatas.

2) Dukungan Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab siswa masih terbatas. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak memiliki kemampuan bahasa Arab yang cukup, sehingga tidak mampu membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah. Bahkan Sebanyak 85% orang tua yang diwawancarai menyatakan tidak mampu membimbing anak-anak mereka dalam belajar bahasa Arab karena keterbatasan kemampuan bahasa. Kondisi ini memperkuat rendahnya keterampilan belajar mandiri siswa, terutama dalam hal membaca dan menulis bahasa Arab.

3) Ketersediaan Media Pembelajaran

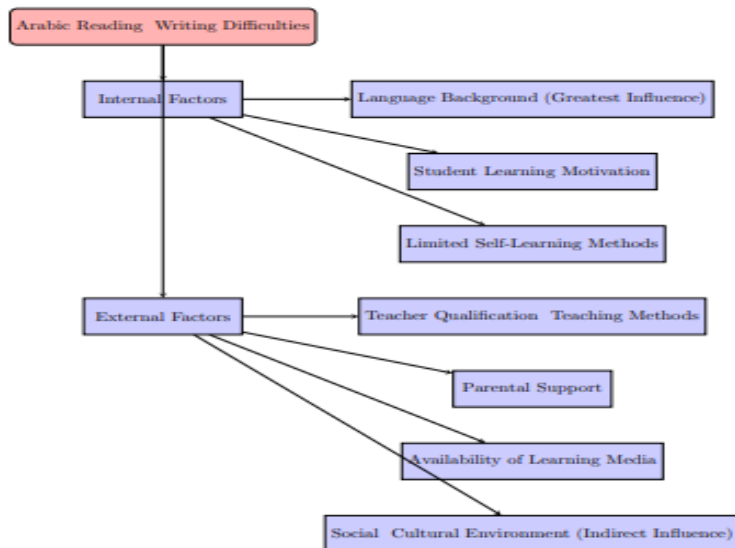
Observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di madrasah masih sangat terbatas. Guru hanya

menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utama tanpa didukung oleh media *audio-visual* atau teknologi digital. Kurangnya media pembelajaran yang variatif membuat siswa kurang tertarik dalam proses belajar bahasa Arab.

4) Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya di Kota Sungai Penuh belum mendukung pembelajaran bahasa Arab secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru dan orang tua, sebagian besar masyarakat menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, sehingga interaksi dengan bahasa Arab sangat terbatas. Budaya lokal yang lebih menekankan pada pembelajaran agama secara tradisional, seperti pengajian Al-Qur'an, tidak selalu diiringi dengan pembelajaran bahasa Arab secara aktif. Tradisi pengajian Al-Qur'an yang dominan di masyarakat lebih berfokus pada aspek hafalan, tajwid, dan belajar irama tanpa diimbangi dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai keterampilan komunikasi. Hal ini berdampak pada minimnya eksposur siswa terhadap bahasa Arab di luar kelas, yang pada gilirannya memperkuat persepsi bahwa bahasa Arab hanya penting dalam konteks keagamaan dan bukan sebagai keterampilan komunikasi yang lebih luas. Kondisi ini membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab di luar kelas.

c. Implikasi Analisis Faktor Penyebab



Gambar 2. Klasifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Menulis Bahasa Arab

Analisis menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam memperkuat kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab pada siswa. Faktor internal seperti latar belakang siswa, rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan metode belajar mandiri diperburuk oleh faktor eksternal mencakup kemampuan guru dan metode pembelajaran yang kurang inovatif, minimnya dukungan orang tua, kurangnya media pembelajaran, dan dukungan lingkungan sosial budaya. Hubungan ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, model solusi yang dirancang perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat faktor internal siswa sekaligus meningkatkan dukungan faktor eksternal.

3. Model Solusi Berbasis Kontekstual

Berdasarkan temuan dan analisis faktor kesulitan, pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.³⁰ Model ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.³¹ Sebagaimana pendapat Elaine B. Johnson menyatakan pentingnya keterhubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.³² Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan bahasa yang mereka pelajari dengan situasi nyata di lingkungan siswa.

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Lokal

Strategi pembelajaran berbasis lingkungan lokal menjadi langkah awal dalam model solusi ini. Lingkungan sekitar siswa, seperti masjid, rumah, dan komunitas sekitar, dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang autentik. Misalnya, siswa dapat diajak melakukan observasi ke masjid untuk mencatat nama benda-benda di lingkungan masjid dalam bahasa Arab, kemudian menyusunnya dalam bentuk kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi dengan lingkungan

³⁰ Nur Aini Sholihatun Jannah and Kiki Safitri, "Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," in *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, vol. 1, 2021, 272–86, <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/986>.

³¹ Hamidah Hamidah et al., "Developing Arabic Grammar Materials Based on Contextual Learning at Islamic Boarding School in Indonesia," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 1 (June 2, 2024): 133–46, <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8292>.

³² Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning : Waht It Is and Why It's Here to Stay* (California: Corwin Press, 2022).

sosial memiliki peran signifikan dalam perkembangan kognitif anak.³³ Penelitian yang dilakukan oleh Alhamami dan Almosa juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.³⁴ Serta studi oleh Alfi Laila, dkk. yang menunjukkan bahwa pengajaran berbasis konteks lokal efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi bahasa asing pada siswa sekolah dasar, sehingga mendukung temuan dalam penelitian ini.³⁵

b. Pemanfaatan Media dan Teknologi

Untuk memperkaya pengalaman belajar, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat dioptimalkan. Contoh aplikasi yang digunakan seperti, *Belajar Huruf Hijaiyah* berbasis Android atau media *audio visual*, yang dapat membantu siswa melatih pengenalan huruf dan membaca sederhana. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan penggunaan media mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap huruf dan kata dalam bahasa Arab. Seperti penelitian Ahmadi dan Saad, yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dapat memperbaiki kemampuan literasi siswa.³⁶ Pemanfaatan media yang sederhana juga dapat

³³ David Wood and Heather Wood, "Vygotsky, Tutoring and Learning," *Oxford Review of Education* 22, no. 1 (March 7, 1996): 5-16, <https://doi.org/10.1080/0305498960220101>.

³⁴ Alhamami and Almosa, "Learning Arabic as a Second Language in Saudi Universities: Ajzen's Theory and Religious Motivations."

³⁵ Alfi Laila, C. Asri Budiningsih, and Kastam Syamsi, "Textbooks Based on Local Wisdom to Improve Reading and Writing Skills of Elementary School Students," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 3 (2021): 886-92, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21683>.

³⁶ Ahmadi and Saad, "Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch."

membantu siswa dengan gaya belajar *visual* dan *auditori* agar siswa lebih mudah memahami materi.

c. Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Komunitas

Peran kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi aspek penting dalam model solusi berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.³⁷ Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan praktik di rumah dan masyarakat. Orang tua dapat dilibatkan dalam program pendampingan belajar di rumah, misalnya dengan menghadirkan sesi belajar bersama di komunitas atau membiasakan penggunaan istilah bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Bizu He dan Thompson, yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil belajar bahasa kedua.³⁸

Lebih lanjut, keterlibatan komunitas dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab, tetapi juga berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryam A. Al-Hail, Al-Fagih, dan Koç, yang menyoroti bahwa dukungan sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan siswa.³⁹

³⁷ Maryam A. Al-Hail, Luluwah Al-Fagih, and Muammer Koç, "Partnering for Sustainability: Parent-Teacher-School (PTS) Interactions in the Qatar Education System," *Sustainability* 13, no. 12 (June 10, 2021): 6639, <https://doi.org/10.3390/su13126639>.

³⁸ Bizhu He and Christopher Thompson, "Family Involvement and English Learners' Outcomes: A Synthetic Analysis," *International Review of Education* 68, no. 3 (June 10, 2022): 409–40, <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09958-6>.

³⁹ Al-Hail, Al-Fagih, and Koç, "Partnering for Sustainability: Parent-Teacher-School (PTS) Interactions in the Qatar Education System."

d. Integrasi pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Kurikulum

Untuk memastikan efektivitas pendekatan kontekstual, perlu adanya integrasi kedalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu bentuk implementasi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) misalnya, siswa diberi tugas membuat kamus mini bahasa Arab berdasarkan kosa kata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, simulasi kehidupan sehari-hari, seperti transaksi jual beli dalam bahasa Arab, dapat membantu siswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata. Dengan menerapkan metode berbasis proyek dan simulasi, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih aplikatif dan menarik bagi siswa.⁴¹ Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga dapat memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

Berdasarkan diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa model solusi berbasis kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, Penting untuk menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan

⁴⁰ Masitoh Masitoh and Muhammad Tareh Aziz, "Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning: Case Studies and Best Practices," *Jurnal Pembelajaran Praktik Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 32–38, <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.323>.

⁴¹ Dua' Ghosheh Wahbeh et al., "The Role of Project-Based Language Learning in Developing Students' Life Skills," *Sustainability* 13, no. 12 (June 8, 2021): 6518, <https://doi.org/10.3390/su13126518>.

lokal, serta penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mendukung hasil belajar bahasa Arab siswa.

4. Validasi Model Solusi Berbasis Kontekstual

a. Hasil Diskusi FGD dengan Guru Bahasa Arab

Sebagai langkah validasi model solusi, dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan guru-guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh perspektif langsung dari praktisi pendidikan terkait efektivitas dan relevansi model solusi berbasis kontekstual. Hasil FGD menunjukkan bahwa guru-guru menyambut baik pendekatan ini karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Selain itu, guru-guru menilai pendekatan kontekstual relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam memperkuat kosa kata sehari-hari.

Namun, beberapa guru menyarankan agar model ini dikombinasikan dengan metode *drilling* untuk meningkatkan akurasi penulisan bahasa Arab. Serta guru menyoroti perlunya panduan teknis bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Johnson, yang menekankan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterkaitan materi dengan kehidupan nyata.⁴² Selain itu guru bahasa Arab juga menyoroti pentingnya adaptasi pendekatan ini dalam kurikulum madrasah untuk meningkatkan kompetensi literasi bahasa Arab pada tingkat dasar.

b. Persepsi Model Solusi dari Perspektif Guru, Siswa, dan Orang Tua

Berdasarkan wawancara dan angket terhadap guru, siswa, dan orang tua. Ditemukan bahwa perspektif guru,

⁴² Johnson, *Contextual Teaching and Learning : Waht It Is and Why It's Here to Stay*.

tentang model ini dinilai mampu memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama dalam penggunaan media sederhana yang berbasis pada lingkungan lokal. Hal ini di dukung oleh penelitian Noza Afsilia, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memudahkan untuk pemahaman konsep abstrak siswa.⁴³ Selain itu, guru bahasa Arab juga menyatakan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa memahami makna kosa kata lebih cepat, terutama ketika menggunakan nama benda di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Persepsi Guru, Siswa dan Orang Tua

Aspek	Setuju	Tidak Setuju
Materi lebih mudah dipahami	85%	15%
Meningkatkan minat belajar	78%	22%
Peran orang tua dalam bimbingan	70%	30%

Siswa juga memberikan respons positif terhadap pendekatan ini, terutama dalam hal keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, mereka merasa lebih mudah memahami makna kosa kata dan bentuk kalimat ketika materi disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Orang tua juga menyatakan bahwa pendekatan ini membantu anak-anak mereka lebih tertarik untuk belajar bahasa Arab di luar jam sekolah, sehingga memperkuat sinergi antara pendidikan di rumah dan madrasah.

⁴³ Noza Afsilia, Salsabillah Rizka, and Asma Binti Abdul Raman, "Review of Arabic Language Books Independent Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah: Materials, Methods, Advantages, and Disadvantages," in *AL-Muktamar As-Sanawi Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)* (IAIN Curup, 2024), 85–100, <https://prosiding.iaincurup.ac.id/index.php/musla/article/view/18>.

c. **Potensi Keberlanjutan dan Penerapan dalam Skala yang Lebih Luas**

Berdasarkan hasil diskusi diatas, model solusi berbasis kontekstual memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dan dalam skala yang lebih luas. Penerapan model ini dapat diselaraskan dengan kebijakan kurikulum nasional yang mendukung pembelajaran berbasis kontekstual. Selain itu, penerapan model ini pada pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dapat menjadi bagian dalam mendukung program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia, untuk mewujudkan pendidikan unggul, ramah dan terintegrasi.⁴⁴ Melalui dukungan, keterlibatan aktif komunitas dan pemanfaatan teknologi sederhana memungkinkan model dapat diterapkan di berbagai konteks madrasah dengan karakteristik yang beragam.

Penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan implementasi model ini. Sebagaimana Vygotsky menyatakan bahwa zona perkembangan proksimal juga mendukung pendekatan ini, di mana interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar berperan penting dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Oleh karena itu, model solusi berbasis kontekstual berpotensi menjadi strategi yang efektif untuk meretas kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa model solusi berbasis kontekstual merupakan pendekatan yang adaptif dan relevan mampu untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis bahasa

⁴⁴ Kemenag, "KMA RI No. 244 Tahun 2025 Tentang Program Prioritas Menteri Agama," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025, <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/kma-nomo-244-thn-2025-program-prioritas-kementerian-agamapdf.pdf>.

⁴⁵ Wood and Wood, "Vygotsky, Tutoring and Learning."

Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sekitar, pemanfaatan media dan teknologi sederhana, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat keterampilan literasi bahasa Arab (membaca dan menulis) secara signifikan. Validasi model melalui diskusi FGD dengan guru serta evaluasi dari perspektif siswa dan orang tua menunjukkan bahwa pendekatan ini layak diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, model solusi ini memiliki potensi untuk diadaptasi lebih luas dalam berbagai konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar. Hal ini semakin menegaskan urgensi penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan konteks nyata sebagai instrumen pembelajaran. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pendekatan pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsilia, Noza, Salsabillah Rizka, and Asma Binti Abdul Raman. "Review of Arabic Language Books Independent Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah: Materials, Methods, Advantages, and Disadvantages." In *AL-Mukhtamar As-Sanawi Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)*, 85-100. IAIN Curup, 2024. <https://prosiding.iaincurup.ac.id/index.php/musla/article/view/18>.
- Ahmadi, Ahmadi, and Nurhasma Muhamad Saad. "Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i2.9852>.
- Akla, Akla. "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro (Problema, Motivasi Dan Penguasaan Bahasa Arab)." *Elementary Journal* 6, no. 1 (2020): 23-36. <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/download/2205/1624>.

- Al-Hail, Maryam A., Luluwah Al-Fagih, and Muammer Koç. "Partnering for Sustainability: Parent-Teacher-School (PTS) Interactions in the Qatar Education System." *Sustainability* 13, no. 12 (June 10, 2021): 6639. <https://doi.org/10.3390/su13126639>.
- Alhamami, Munassir, and Abdulrahman Almosa. "Learning Arabic as a Second Language in Saudi Universities: Ajzen's Theory and Religious Motivations." *Language, Culture and Curriculum* 36, no. 4 (October 2, 2023): 509–32. <https://doi.org/10.1080/07908318.2023.2242912>.
- Allail, Cindy Aqmarina, Asep Sopian, Nalahuddin Saleh, and Hikmah Maulani. "Praxeology Analysis of The Arabic Language Textbook for Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Internasional Pendidikan Bahasa Arab (IJALT)* 2, no. 2 (2025): 39–58. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10066>.
- Almelhes, Sultan. "Enhancing Arabic Language Acquisition: Effective Strategies for Addressing Non-Native Learners' Challenges." *Education Sciences* 14, no. 10 (October 14, 2024): 1116. <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>.
- BPS. "Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut." Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/jumlah-penduduk-menurut-agama-yang-dianut.html>.
- . "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Di Kota Sungai Penuh, 2023/2024." Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh, 2025. <https://sungai penuhkota.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEU5c1pGVnZkVhVjY1U5S2EwVnJlVlVjTm5aRVFUMDkjMw%3D%3D/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-madrasah-ibtidaiyah--mi--di-bawah-kementerian-agama-menurut-kecamatan-di-kota-sungai-penuh--2017.html>.
- Creswell, Jhon. W., and Vicki. L. Plano Clark. "Revisiting Mixed Methods Research Designs Twenty Years Later." In *Handbook of Mixed Methods Research Designs*, 21–36., edited by Cheryl N. Poth. Sage, 2023.
- Creswell, John W., and Vicki L. Plano Clark. "Revisiting Mixed Methods Research Designs Twenty Years Later." In *The Sage Handbook of*

Mixed Methods Research Design, 21–36. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: Sage Publications Ltd, 2023. <https://doi.org/10.4135/9781529682663.n6>.

Ehri, Linnea C. "Development of Sight Word Reading: Phases and Findings." In *The Science of Reading: A Handbook*, 135–54. Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd, n.d. <https://doi.org/10.1002/9780470757642.ch8>.

Fikri, Ahmad Futunul, Khofifah Khofifah, Fauziah Fauziah, and Akhbar Susilo. "Implementation of the Drill Method in Arabic Language Learning at the Elementary Madrasah of the Ummusshabri." *Kalamuna : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 06, no. 1 (2025): 157–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.06.1.10>.

Ghini, Stefano, Bodo Steiner, Teemu Makkonen, and Robert Hassink. "Smart Specialisation Strategies on the Periphery: A Data-Triangulation Approach to Governance Issues and Practices." *Regional Studies* 55, no. 3 (March 4, 2021): 402–13. <https://doi.org/10.1080/00343404.2020.1791321>.

Ghosheh Wahbeh, Dua', Eman A. Najjar, Adel F. Sartawi, Maysa Abuzant, and Wajeeh Daher. "The Role of Project-Based Language Learning in Developing Students' Life Skills." *Sustainability* 13, no. 12 (June 8, 2021): 6518. <https://doi.org/10.3390/su13126518>.

Gough, Philip B, and William E Tunmer. "Decoding, Reading, and Reading Disability." *Remedial and Special Education* 7, no. 1 (January 1, 1986): 6–10. <https://doi.org/10.1177/074193258600700104>.

Hamidah, Hamidah, Yulia Rahmah, Uswatun Hasanah, Selvianor Selvianor, and Ajahari Ajahari. "Developing Arabic Grammar Materials Based on Contextual Learning at Islamic Boarding School in Indonesia." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 1 (June 2, 2024): 133–46. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8292>.

He, Bizhu, and Christopher Thompson. "Family Involvement and English Learners' Outcomes: A Synthetic Analysis." *International Review of Education* 68, no. 3 (June 10, 2022): 409–40.

<https://doi.org/10.1007/s11159-022-09958-6>.

- Jannah, Nur Aini Sholihatun, and Kiki Safitri. "Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." In *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1:272–86, 2021. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/986>.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning : Waht It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press, 2022.
- Kemenag. "KMA RI No. 244 Tahun 2025 Tentang Program Prioritas Menteri Agama." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025. <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/kma-nomo-244-thn-2025-program-prioritas-kementerian-agamapdf.pdf>.
- . "Modul Pembelajaran Bahasa Arab." Jakarta, Indonesia, 2023. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_06-06-2023_647ee47474e81.pdf.
- Kemendikbudristek. "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, 2024. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788_manage_file.pdf.
- Kementrian Agama. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Direktorat Jendral Pendidikan Islam*, 2022. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.
- Kintsch, Walter, and Katherine A. Rawson. "Comprehension." In *The Science of Reading: A Handbook*, 211–26. Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd, 2005. <https://doi.org/10.1002/9780470757642.ch12>.
- Laila, Alfi, C. Asri Budiningsih, and Kastam Syamsi. "Textbooks Based on Local Wisdom to Improve Reading and Writing Skills of Elementary School Students." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 3 (2021): 886–92. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21683>.
- Luria, Alexander R. *Basic Problems of Neurolinguistics*. Berlin, New York: De Gruyter Mouton, 1976.

<https://doi.org/10.1515/9783110800159>.

- Masitoh, Masitoh, and Muhammad Tareh Aziz. "Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning : Case Studies and Best Practices." *Jurnal Pembelajaran Praktik Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 32–38. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.323>.
- McBride, Catherine, Dora Jue Pan, and Fateme Mohseni. "Reading and Writing Words: A Cross-Linguistic Perspective." *Scientific Studies of Reading* 26, no. 2 (March 4, 2022): 125–38. <https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1920595>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed., 2014.
- Muna, Zulfa Tsalitsatul, Nur Hidayah, Muhajir Muhajir, Ashley Le Souef, and Alyssa Devaney. "Mind Mapping as an Innovation in Reading and Writing Learning : A Study of Understanding Arabic Texts." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.v6i1.15963>.
- Norhidayah, Norhidayah, Aulia Mustika Ilmiani, Nor Anisa Siska, and Nurlaila Nurlaila. "The Problems of Learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyyah." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 43–48. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1195>.
- Nugroho, Hani Agustin. "A Comparative Study of the Educational Philosophy of Fazlur Rahman and Ibnu Khaldun." *Bestari* 20, no. 1 (January 6, 2024): 43. <https://doi.org/10.36667/bestari.v20i1.1512>.
- Putri, Tarisha, Siti Nur Salsabyilla, and Eriyanto Sahkholid Marpaung, Muhammad Haickal Nasution. "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Dalam Bahasa Arab: Perspektif Psikolinguistik." *Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi, Dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–23. <https://doi.org/10.59548/ps.v2i1.327>.
- Ruhendi, Ateng, and Nanang Kosim. "Developing Arabic Language Teachers' Competence and Performance Through Teacher Profession Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 37–50. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18243>.
- Shendy, Riham. "Learning to Read in an 'Estranged' Language: Arabic

- Diglossia, Child Literacy, and the Case for Mother Tongue-Based Education.” *Creative Education* 13, no. 04 (2022): 1247–1301. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.134077>.
- Shlowiy, Ahmed Saad Al. “Language, Religion, and Communication.” *Journal of Asian Pacific Communication* 32, no. 2 (August 4, 2022): 198–213. <https://doi.org/10.1075/japc.00040.shl>.
- Sulaiman, Edy. “Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula).” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 142–51. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.761>.
- Syadi, Ahmad, Suparmanto Suparmanto, Erli Latifah Dayyinati, Nur Sahadah Abdan, and Salsabila Khalisah. “The Use of the Structural Analytic Synthetic Method in Arabic Language Learning : Insights from Islamic Elementary Schools in Indonesia.” *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 3, no. 1 (2025): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/jallt.v3i1.219>.
- Syagif, Ahmad. “Teori Beban Kognitif John Sweller Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar.” *FASHLUNA* 5, no. 2 (September 29, 2024): 93–105. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.883>.
- Wagner, Richard K., and Joseph K. Torgesen. “The Nature of Phonological Processing and Its Causal Role in the Acquisition of Reading Skills.” *Psychological Bulletin* 101, no. 2 (March 1987): 192–212. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.101.2.192>.
- Wahab, Muhibb Abdul. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode.” *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (September 12, 2015): 59–74. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>.
- Wood, David, and Heather Wood. “Vygotsky, Tutoring and Learning.” *Oxford Review of Education* 22, no. 1 (March 7, 1996): 5–16. <https://doi.org/10.1080/0305498960220101>.

